

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN BIMBINGAN DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA
 SISWA SMKN 2 BANDUNG**

Muhammad Fadhil Afrijal¹, Nafisah Ahmad Ash-Shofiyah², Rizal Nursyamsi³, Ibrahim Al Hakim⁴

mfadhilafrijal@upi.edu¹, nafisah9.10@upi.edu², rizalnursyam13@upi.edu³,
ibrahimalhakim@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2024

Kata Kunci:

Efektivitas, Pendekatan Bimbingan, Motivasi Belajar, Matematika, SMK, Konseling, Peningkatan Motivasi.

Keywords: *Effectiveness, Guidance Approach, Learning Motivation, Mathematics, Vocational High School, Counseling, Motivation Improvement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SMKN 2 Bandung. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit. Pendekatan bimbingan yang diterapkan melibatkan konseling individu dan kelompok untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar dan meningkatkan minat mereka terhadap matematika. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah sesi bimbingan. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendorong semangat belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of a guidance approach in improving students' motivation to learn mathematics at SMKN 2 Bandung. Learning motivation plays a crucial role in determining students' academic success, especially in mathematics, which is often perceived as a difficult subject. The guidance approach involves individual and group counseling to help students overcome learning barriers and enhance their interest in mathematics. This research uses an experimental method by comparing results before and after the guidance sessions. Data were collected through learning motivation questionnaires and interviews with teachers. The findings show that the guidance approach significantly improved students' motivation to learn. This method can be an effective solution to boost students' enthusiasm for learning, especially in vocational high schools.

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap

siswa yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses ini. Siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung memiliki ketekunan, fokus, dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan belajar. Namun, banyak siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki motivasi belajar yang rendah, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang efektif untuk mendukung motivasi belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah melalui bimbingan. Bimbingan memungkinkan siswa untuk mendapatkan dukungan emosional, arahan yang terarah, serta strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Konselor atau pendidik yang memberikan bimbingan dapat membantu siswa memahami potensi mereka, menetapkan tujuan belajar, dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program bimbingan yang terstruktur dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Namun, efektivitas bimbingan khusus dalam konteks pembelajaran matematika di SMK masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Matematika sering menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa SMK. Berbeda dengan mata pelajaran vokasional yang lebih aplikatif, matematika sering dipersepsikan kurang relevan dengan kebutuhan di dunia kerja. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Di SMKN 2 Bandung, data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi matematika, dan motivasi belajar mereka tergolong rendah berdasarkan hasil observasi guru dan konselor sekolah. Kondisi ini memerlukan intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka.

Dalam konteks tersebut, bimbingan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Melalui bimbingan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, konselor dapat membantu siswa memahami relevansi matematika dengan kehidupan sehari-hari dan karier mereka, sekaligus memberikan strategi belajar yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMKN 2 Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, konselor, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program bimbingan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data melalui kuesioner pada google form dan disebar melalui platform WhatsApp. Pendekatan ini digunakan karena berorientasi pada tujuan penulisan yakni terdapat pengaruh yang signifikan sehingga pendekatan bimbingan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar matematika siswa di SMKN 2 Bandung. Selain itu, Kuesioner ini menggunakan skala likert (1-5) dengan variabelnya pendekatan bimbingan dan motivasi belajar matematika siswa sehingga menyebabkan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan aplikasi Microsoft office Excel.

Karakteristik partisipan

Populasi partisipan dari penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Bandung dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 72 responden.

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin partisipan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	45	63%
Perempuan	27	38%
Total	72	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data diatas ditunjukkan bahwa jumlah partisipan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan banyak partisipan 45 orang (63 %). Asal tingkatan kelas dari partisipan tidak hanya ditetapkan pada satu tingkatan saja, melainkan tersebar pada dua angkatan yakni angkatan termuda (kelas X) dan tertua (kelas XII) dari siswa SMK tersebut dengan banyak partisipan kelas X yakni 31 orang (43 %) dan partisipan kelas XII yakni 41 orang (57 %). Partisipan ini dibimbing oleh guru matematika yang berbeda-beda.

Tabel 2. Guru matematika partisipan

Guru Matematika	Frekuensi	Persentase
Bu Susi	33	46%
Bu Urip	2	3%
Bu Irma	1	1%
Pa Gantar	34	47%
Pa Agus Salim	0	0%
Pa Asep	2	3%
Total	72	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data diatas ditunjukkan bahwa mayoritas siswa dibimbing oleh Pa Gantar dengan banyak siswa 34 orang (47 %) dan selanjutnya diikuti oleh Bu Susi dengan banyak siswa 33 orang (46 %). Kategori guru matematika inilah yang nantinya akan mempengaruhi pendekatan bimbingan yang diberikan kepada siswanya seperti apa dan seberapa efektif pendekatan tersebut menurut pandangan siswa SMKN 2 Bandung.

Selain itu, dalam penelitian ini juga penulis menggunakan pendekatan wawancara kepada beberapa guru matematika yang bersangkutan untuk mengkaji lebih dalam terkait efektivitas pendekatan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMKN 2 Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan bimbingan

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui terlebih dahulu bagaimana motivasi belajar matematika siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis dengan pendekatan bimbingan.

Tabel 3. Motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan bimbingan

Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
Motivasi belajar sebelum bimbingan	3	SS (4)	9	36	7%
		S(3)	108	324	60%
		TS(2)	77	154	29%
		STS(1)	22	22	4%
Jumlah			216	536	100%
Skor Maksimal				864	
Persentase Rata-rata				62%	
kriteria				Kuat	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa motivasi siswa SMK 2 Bandung terhadap matematika sebelum mendapatkan bimbingan sudah cukup kuat namun masih relatif rendah. Hal ini relevan dengan ungkapan para guru mata pelajaran matematika bahwa motivasi belajar siswa SMKN 2 ini masih cukup rendah dikarenakan mereka berorientasi pada kejuruan, dan perhatian siswa cenderung lebih terfokus pada mata pelajaran berbasis praktik, sehingga matematika sering kali tidak menjadi prioritas utama. Selain itu, banyak dari mereka yang beranggapan bahwa matematika ini merupakan pelajaran yang menakutkan. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran matematika, terdapat sekitar 2-3 siswa dalam tiap kelasnya yang memiliki motivasi belajar matematika yang sangat tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran matematika di SMKN 2 ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa pada saat bimbingan diterapkan

Sebelum mengetahui motivasi belajar siswa pada saat pendekatan bimbingan tersebut diterapkan, haruslah kita mengenali terlebih dahulu pendekatan seperti apa yang diterapkan oleh masing-masing guru pelajaran matematika tersebut.

Pendekatan bimbingan yang diberikan

Tabel 4. Pendekatan bimbingan yang diberikan

Pendekatan Bimbingan yang diberikan	Frekuensi	Persentase
Motivasi Kelas	45	23%
Motivasi Individu	31	16%
Pengayaan	30	15%
Remedial	30	15%
Tutor Sebaya	31	16%
Diskusi Kelompok	30	15%
Total	197	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner siswa, sebagian besar siswa merasa bahwa pendekatan bimbingan yang paling sering digunakan oleh guru pelajaran matematika ialah berupa motivasi kelas dengan frekuensi 45 orang (23 %), dilanjut dengan motivasi individu dan tutor sebaya frekuensinya 31 orang (16 %), barulah dengan mengadakan pengayaan, remedial, dan diskusi kelompok frekuensinya 30 orang (15 %). Hal ini relevan pula dengan yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan bahwa mereka selalu memotivasi kelas terlebih dahulu pada kegiatan awal pembelajaran guna membangun suasana kelas yang nyaman bagi siswa. Setelah itu, mayoritas guru matematika menggunakan pendekatan kelompok atau melalui tutor sebaya karena dirasa cukup efektif untuk mempermudah pemahaman siswa tersebut. Hal ini dikarenakan siswa tidak perlu malu atau ragu dan lebih leluasa untuk bertanya kepada temannya sendiri, karena terkadang siswa cenderung malu untuk bertanya langsung kepada guru.

Pendekatan lainnya ialah pendekatan berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Pendekatan tersebut dianggap penting mengingat kebutuhan siswa SMK yang lebih cenderung terhadap praktek dibandingkan teori semata. Metode seperti dialog, refleksi hasil belajar, dan penyesuaian teknik pengajaran berdasarkan kondisi kelas juga diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Para guru percaya bahwa membangun rasa suka terhadap matematika, baik melalui pendekatan personal maupun interaksi yang akrab, menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, mau tidak mau sistem pembelajaran yang digunakan pun haruslah mengikuti perkembangan zaman. Hal ini bersesuaian dengan beberapa guru yang menerapkan pendekatan dalam pembelajaran berupa permainan games yang dapat meningkatkan suasana hati siswa dalam pembelajaran. Selain itu pemanfaatan media yang sudah berkembangpun digunakan sebagai sarana pembelajaran matematika agar siswa tidak merasa monoton dan bosan dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Motivasi belajar siswa pada saat bimbingan diterapkan

Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
Motivasi belajar saat bimbingan diterapkan	6	SS (4)	53	212	17%
		S(3)	291	873	70%
		TS(2)	79	158	13%
		STS(1)	9	9	1%
Jumlah			432	1252	100%
Skor Maksimal				1728	
Persentase Rata-rata				72%	
kriteria				Kuat	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel motivasi belajar siswa pada saat bimbingan belajar diterapkan ini persentase motivasi siswanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan motivasi siswa sebelum bimbingan diterapkan, yaitu dengan kenaikan 10 %. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang diberikan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para siswa tersebut sehingga mengalami peningkatan motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa setelah bimbingan diterapkan

Tabel 6. Motivasi belajar siswa setelah bimbingan diterapkan

Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
Motivasi belajar setelah bimbingan	5	SS (4)	26	104	10%
		S(3)	279	837	81%
		TS(2)	42	84	8%
		STS(1)	13	13	1%
Jumlah			360	1038	100%
Skor Maksimal				1440	
Persentase Rata-rata				72%	
kriteria				Kuat	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan pada data diatas, persentase dari motivasi belajar siswa pada saat diterapkan pendekatan bimbingan dengan motivasi belajar siswa setelah mendapat bimbingan ialah tetap pada 72 %. Hal ini berarti motivasi belajar siswanya menetap pada kategori yang kuat. Dapat diartikan pula bahwa bimbingan yang dilakukan para guru di SMKN 2 Bandung telah memberikan dampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa, meskipun tantangannya tidak kecil. Guru-guru menerapkan berbagai strategi, seperti pendekatan personal, aktivitas interaktif, pemberian bimbingan tambahan, serta pengelolaan kelas yang adaptif. Pendekatan personal dinilai efektif untuk menciptakan hubungan emosional yang positif dengan siswa, membantu mereka terbuka, dan memahami tantangan yang dihadapi. Sementara itu, aktivitas interaktif di awal pembelajaran mampu membangkitkan semangat siswa, meskipun fokus utama tetap pada kualitas pembelajaran, bukan kuantitas materi.

Beberapa guru juga mencoba metode tutor sebaya, yang meskipun tidak selalu berhasil, tetap dinilai memiliki potensi besar dengan pendampingan yang tepat. Di sisi lain, suasana pembelajaran yang akrab dan relevan dengan kehidupan sehari-hari turut membantu siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang bermanfaat dan aplikatif. Guru juga memanfaatkan refleksi hasil ulangan atau tugas untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan bimbingan tambahan kepada mereka yang membutuhkan. Secara keseluruhan, pendekatan bimbingan ini telah membantu siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan termotivasi, menunjukkan bahwa strategi yang berpusat pada siswa dapat memberikan hasil yang optimal.

Saran dari peserta didik

Selain menilai efektivitas dari pendekatan bimbingan yang diberikan oleh guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa juga memberikan saran dan masukan untuk perkembangan dari pendekatan bimbingan yang diberikan dan dibutuhkan oleh siswa. Diantaranya:

Dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar dengan santai, menyenangkan, mudah dipahami, adaptif, dan rekreatif. Selanjutnya perbanyak contoh soal, tugas sedikit tetapi rutin, kaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan, ciptakan suasana belajar yang nyaman, dan juga kehadiran guru dinilai penting bagi siswa

dalam memahami materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SMKN 2 Bandung. Hal ini terbukti dengan terdapat kenaikan persentase motivasi belajar siswa pada saat sebelum diberikan pendekatan bimbingan dan setelah mendapatkan pendekatan bimbingan. Melalui konseling individu dan kelompok, siswa menjadi lebih memahami masalah yang menghambat belajar mereka dan menemukan cara untuk lebih tertarik pada matematika. Hasil penelitian ini terlihat dari perubahan positif pada motivasi siswa setelah mengikuti bimbingan. Pendekatan ini bisa menjadi strategi yang sangat berguna untuk membantu siswa, terutama di sekolah menengah kejuruan, agar lebih semangat belajar.

Saran

Untuk Guru: Guru diharapkan lebih sering berkolaborasi dengan konselor sekolah untuk menerapkan pendekatan bimbingan ini, khususnya pada pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika.

Untuk Sekolah: Sekolah sebaiknya mengadakan program bimbingan yang terencana dan teratur untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Program ini bisa melibatkan konselor profesional dan disertai evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilannya.

Untuk Peneliti Lain: Penelitian berikutnya dapat mencoba menerapkan pendekatan ini pada mata pelajaran lain atau di sekolah dengan jenjang pendidikan berbeda, sehingga manfaat pendekatan bimbingan ini bisa lebih luas lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, H. P., Bhakti, C. P., & Budiono. (2020). Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa SMK Manahijul Huda Pati. *Proceedings of Universitas Ahmad Dahlan*, 347–356.
- Darozatun, J. (2023). Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Fokus*, Vol. X, No. X.
- Muzayanati, A., Maemonah, & Puspitasari, P. (2022). Efektivitas aplikasi game Kahoot dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi matematika di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 161.
- Jaya, M. P. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMKN 1 Praya Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 198–202.
- Kuslulat, N. A. (2023). Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 26–32.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 8.
- Sukidi. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Plumbon Tawangmangu. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.